

informatif • edukatif • inovatif

ekspresi

Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013

ekspresi
informatif • edukatif • inovatif

Edisi 30 Tahun XVI April 2018

ISSN 1693-3826



9 771693 13

Diterbitkan oleh
PPPPTK Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Bahasa Indonesia Dialek Alor

Program Pertukaran Guru Korea Indonesia 2015 Sekolah Dasar Cheonggye Muan

Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Teks Diskusi

Diplomasi Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing

Makna di Persimpangan: Analisis Wacana dan Pragmatik Sebuah Surat

Di Tangan Guru Muda SM3T, Meraih Asa di Kabupaten Raja Ampat

Nginggris di Kelas Penyegaran IN Bahasa Inggris: *Kenapa Tidak?*

Strategi Mencapai Kinerja Tinggi Melalui Gaya Dasar Kepemimpinan

Waris, Warisan, Mewarisi, Mewariskan, dan Pewaris

Gunawan Widiyanto

Sebuah berita di surat kabar daring tertanggal 24 Februari 2018 memakai kata pewaris dalam judulnya Ulama Pewaris Para Nabi. Judul itu juga menjadi tema sebuah kajian yang diberitakan dalam surat kabar itu. Judul itu pula diulang sepuluh kali dengan variasi dan wujud ungkapan-nya dan masing-masing tetap memakai kata pewaris di antara kata ulama dan nabi. Mari kita ambil semua ungkapan itu. Ulama merupakan pewaris para nabi. Ulama mengungkapkan, keutamaan-keutamaan para ulama pewaris nabi. Umat Islam perlu mengetahui keutamaan para ulama serta kelebihan-nya, sehingga disebut pewaris para nabi. Umat Islam juga harus mengetahui sifat-sifat ulama pewaris nabi. Sifat ulama pewaris para nabi antara lain mer-

eka mengetahui bahwa dunia ini hina sedangkan akhirat adalah yang paling mulia. Para ulama pewaris nabi menyadari hal tersebut, sehingga kepentingan akhirat lebih penting daripada dunia. Sifat ulama pewaris para nabi lainnya, yaitu mereka akan selalu menjaga jarak dengan penguasa zalim. Ulama pewaris nabi juga tidak akan tergesa-gesa mengeluarkan fatwa. Keutamaan ulama pewaris nabi disebutkan dalam Alquran surah Saba' ayat 6. Ustaz menganjurkan kepada umat Islam untuk terus menuntut ilmu kepada para ulama pewaris nabi.

Secara morfologis, kata pewaris memiliki bentuk dasar waris. Selanjutnya mari kita lihat batasan kata waris beserta varian derivat yang mewujud dalam kata jadiannya, yakni warisan, mewarisi, mewariskan, dan pewaris dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBI). Waris berarti 'orang yang berhak menerima pusaka (peninggalan) orang yang telah meninggal'. Warisan berarti 'harta pusaka peninggalan'. Mewarisi berarti (1) 'mendapat pusaka dari ...', misalnya tidak ada yang berhak mewarisi harta benda orang itu selain anak cucunya atau karib baidnya; (2). 'menerima sesuatu yang ditinggalkan', misalnya bangsa Indonesia mewarisi nilai budaya luhur peninggalan nenek moyang yang hidup pada zaman dahulu. Mewariskan berarti (1) 'memberi pusaka (peninggalan) kepada ...', misalnya saya akan mewariskan tiga perempat dari harta kekayaan kepada anak-anak saya, sedangkan yang seperempat lagi akan saya serahkan kepada panti asuhan; (2) 'menjadikan waris', misalnya meski-

bersambung ke halaman 27



MEDIA Komunikasi dan Informasi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa ini merupakan salah satu media informasi dan komunikasi antar-unit di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terutama antara PPPPTK Bahasa dengan PPPPTK lain, LPMP, Direktorat-Direktorat yang relevan, pendidik, dan tenaga kependidikan bahasa.

Media Informasi dan Komunikasi ini memuat informasi tentang kebahasaan dan pengajarannya serta kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guru bahasa. Kami mengundang para pembaca untuk berperan serta menyumbangkan buah pikiran yang sesuai dengan misi media ini, berupa pendapat atau tanggapan tentang bahasa, pengajarannya, dan ulasan tulisan pada media ini serta tulisan di bidang non-pendidikan bahasa.

Kami akan memperbaiki redaksional tulisan atau meringkas naskah yang akan terbit tanpa mengubah materi pokok tulisan.

Bagi penulis yang artikel atau tulisan beritanya dimuat akan diberi honorarium yang pantas. 

Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat aturan tertulis yang berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai metode untuk membangun pengalaman belajar peserta didik yang dilakukan oleh sekolah. Dalam pendidikan di Indonesia kurikulum disusun oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan.

Saat ini pemerintah tengah sibuk mempersiapkan seluruh sekolah agar siap menggunakan kurikulum 2013 dalam setiap pembelajarannya. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mendukung kesiapan sekolah terutama sekolah sasaran yang memang belum sama sekali menggunakan kurikulum 2013 ini. Dalam edisi kali ini, redaksi *Ekspresi* menghadirkan sajian Laporan Utama mengenai perkembangan kurikulum 2013.

Dalam edisi kali ini juga disajikan tulisan mengenai kebahasaan, *Bahasa Indonesia Dialek Alor, Makna di Persimpangan: Analisis Wacana dan Pragmatik Sebuah Surat, Diplomasi Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing*, dan beberapa tulisan lain mengenai kependidikan dan keorganisasian.

Akhir kata, semoga sajian *Ekspresi* kali ini dapat memberikan energi intelektualitas dan kreativitas. Selamat membaca!

Senarai Bahasa

Laporan Utama

Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013 [4]

Bahasa dan Sastra

Bahasa Indonesia Dialek Alor [10]
Program Pertukaran Guru Korea Indonesia 2015 Sekolah Dasar Cheonggye Muan ... [14]

Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Teks Diskusi yang ... [17]

Diplomasi Kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing [24]
Makna di Persimpangan: Analisis Wacana dan Pragmatik Sebuah Surat [28]

Di Tangan Guru Muda SM3T, Meraih Asa di Kabupaten Raja Ampat [33]

Nginggris di Kelas Penyegaran IN Bahasa Inggris: *Kenapa* Tidak? [38]

Strategi Mencapai Kinerja Tinggi Melalui Gaya Dasar ... [41]

Lintas Bahasa dan Budaya

daftar isi

Pembina Kepala PPPPTK Bahasa Luizah F. Saidi Penanggung Jawab Kasubbag Tata Usaha dan Rumah Tangga Joko Isnadi
Pemimpin Redaksi Yatmi Purwati Wakil Pemimpin Redaksi Gunawan Widiyanto Redaktur Pelaksana Herman Kartakusuma Redaktur
Ririk Ratnasari, Dedi Supriyanto Desain Sampul dan Tata Letak Yusup Nurhidayat Pencetakan dan Distribusi Nanang Suprihono,
Naidi, Djudju Alamat Redaksi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Jalan Gardu,
Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Kotak Pos 7706 JKS LA Telp. (021) 7271034 Faks. (021) 7271032
Laman: www.pppptkbahasa.org Surel: majalah.ekspresi.p4tkbahasa@gmail.com



dengan KBRI/KJRI, Sekolah Indonesia, Perhimpunan Pelajar Indonesia dan Komunitas Diaspora Indonesia. Ketiga, memperkenalkan dan membuka jejaring diklat/kursus/kuliah BIPA bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat setempat, Komunitas Pecinta Bahasa, Sekolah, Universitas, dan Lembaga Kursus di negara setempat.

Penutup

Program BIPA merupakan salah satu pengejawantahan diplomasi kebahasaan yang dari tahun ke tahun memperlihatkan kemajuannya. Pengajar BIPA mempunyai peran dan fungsi strategis dalam

diplomasi kebahasaan, yakni mengintegrasikan muatan budaya Indonesia dalam bahan ajar BIPA dan mendorong peserta didik mengikuti aktivitas budaya Indonesia, sebagai duta bahasa dan budaya Indonesia dengan cara memperluas jejaring, dan mengadakan kerjasama dengan lembaga dan perwakilan Indonesia di luar negeri. 

Rujukan

Kamus Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia v1.3
Maryanto. 2017. Menebar BIPA Menuju Bahasa Bersama: Misi Pengembangan Strategi dan Diplomasi untuk

Membentuk Pusat-pusat Belajar Bahasa Indonesia di Luar Negeri.

_____. 2011. Hormati Bahasa Bangsa ASEAN. Artikel yang dimuat di Tempo Interaktif, Rabu, 18 Mei 2011

Sujana, I Made. 2012. Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA): Peluang, Tantangan dan Solusi. Makalah disampaikan pada “Seminar Internasional “Menimang Bahasa Membangun Bangsa” Diselenggarakan oleh FKIP Universitas Mataram di Hotel Grand Legi Mataram, Lombok, NTB, 5-6 September 2012.

pun bukan waris jika diwariskan oleh orang yang meninggal itu menjadi waris juga. Pewaris berarti ‘yang memberi pusaka’, misalnya Panglima Besar Sudirman adalah pewaris perjuangan, melawan penjajahan Belanda, bagi bangsa Indonesia.

Dari amatan terhadap kata pewaris dalam kalimat-kalimat di atas (Ulama adalah pewaris nabi), dapat dimaknai bahwa ulama adalah pihak yang mewariskan (ilmu agama) sedangkan nabi adalah pihak yang mewarisi (ilmu agama). Padahal, sejatinya bukan demikian. Tentu, pembaca berita itu hendak dipahamkan bahwa ulama adalah pihak yang mewarisi (ilmu agama) dari nabi dan nabi adalah pihak yang mewariskan (ilmu agama) kepada ulama. Merujuk kepada batasan KBBI itu, pihak yang mewarisi disebut waris (ahli waris) sedangkan pihak yang mewariskan disebut pewaris. Dengan kata lain, nabi adalah pewaris atau yang mewariskan sedangkan ulama adalah (ahli) waris atau yang mewarisi. Untuk itu, hasil bentukan yang tepat seharusnya adalah Ulama adalah (ahli) waris nabi atau Nabi adalah pewaris ulama. 